

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa, (Darmono, 2007). Etnobotani merupakan ilmu yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Etnobotani ini menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional, Suryadarma (2005). Budaya pemanfaatan obat tradisional yang berasal dari tanaman ini juga dipercaya oleh masyarakat Desa Mustika dan telah dikenal sejak jaman dahulu dan dilakukan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern.

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat, dalam penelitian sebelumnya masyarakat awam telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pendukung kehidupan untuk kepentingan makanan, pengobatan, upacara adat, bahan pewarna dan yang lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai dengan karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai jenis tumbuhan paling tidak untuk sumber pangan (Andin Irsadi, dkk.2012).

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan Tanaman obat tradisional adalah Obat Jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, mineral, hewan atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pengobatan tradisional yang bersumber dari tumbuhan telah diketahui sejak dahulu. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional tersebut pada umumnya diwariskan secara turun-temurun dari generasi-kegenerasi. Setiap daerah atau suku bangsa memiliki ciri khas masing-masing dalam hal pengobatan tradisional, khususnya ketersediaan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat di

masing-masing daerah, juga perbedaan falsafah budaya dan adat istiadat yang melatarbelakanginya (Peneng dan Sumantera, 2007; Depkes, 2007).

Penelitian tentang tumbuhan obat di Gorontalo telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang digunakan sangat beraneka ragam diantaranya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2013) diperoleh 34 spesies tumbuhan yang berkhasiat obat di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Ditahun yang sama dalam hasil penelitiannya, Tampilang (2013) memperoleh 42 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional masyarakat Atinggola, selain itu Katili dkk (2015) dalam hasil penelitiannya pada masyarakat etnis Bune di Provinsi Gorontalo menemukan 46 jenis tumbuhan obat.

Menurut (Katili, dkk 2015) pada masyarakat Pinogu Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dalam penelitian ditemukan 46 jenis tumbuhan obat dan 25 jenis penyakit yang dapat diobati. Pada masyarakat Pinogu Kabupaten Bone bolango, Provinsi Gorontalo terdapat mitos dalam mengambil tanaman obat yaitu dengan mengambil tanaman pada pada waktu pagi hari pada saat matahari terbit, karena menurut keterangan dari pengobat tradisional bahwa pada saat pagi hari tidak ada makhluk halus yang menjaga tumbuhan tersebut, dan untuk beberapa jenis tanaman tertentu di peroleh dengan cara menggunakan kekuatan supranatural (Menggunakan media makhluk halus /jin) untuk mengambil tumbuhan itu dalam hutan karena tumbuhan tersebut sulit untuk di temukan secara nyata. Syarat dalam mengambil tumbuhan dengan mengucapkan mantra "*Nabiullah Rukumani Hakim*" yang berarti dengan kekuatan para nabi yang adil.

Masyarakat Desa Mustika masih memiliki tradisi-tradisi dalam memanfaatkan tumbuhan obat, ini dibuktikan dengan masih ditemukan ahli-ahli pengobatan tradisional. Ahli-ahli

pengobatan tradisional ini memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan baku utama dalam pengobatan. Masyarakat Desa Mustika sampai saat ini masih mengakui tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat-obat tradisional. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal masih ditemukan pengobat tradisional yang menggunakan tumbuhan berkhasiat sebagai obat yang mereka olah berdasarkan pengalaman yang mereka terima secara turun temurun, contohnya dalam pengolahan tumbuhan Siri. Daun siri yang akan diambil dalam mengobati masalah yang dialami oleh para wanita pada umumnya dan mengatasi bau badan serta cara pemanfaatannya yang masih mengikuti cara leluhur mereka dan masih banyak lagi bentuk kearifan lokal lainnya yang perlu diungkapkan melalui kajian ilmiah.

Permasalahan yang muncul di desa Mustika yaitu sudah banyak masyarakat yang tidak mengetahui pengobatan secara tradisional karena maraknya atau makin bergesernya proses pengobatan yang menggunakan obat-obatan tradisional maka penggunaan obat sebagai bagian dari cara pengobatan tradisional makin berkurang bahkan cenderung punah serta tidak ada lagi generasi penerus yang memanfaatkan obat tradisional dalam pengobatan alternatif dan tidak ada penerus secara temurun dalam mengobati penyakit dengan menggunakan obat tradisional dikarenakan telah banyak obat-obat modern yang digunakan sehingga masyarakat banyak yang sudah tidak memanfaatkan tumbuhan obat yang efek sampingnya lebih sedikit daripada obat-obatan modern yang sudah diproduksi dengan alat-alat modern pula. Sehingga perlu dilakukan studi mengenai tumbuhan obat agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai berbagai jenis tumbu-tumbuhan yang biasa digunakan sebagai ramuan obat-obatan tradisiona dan bagaimana pemanfaatannya. Dalam hal ini dilakukan penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ?
2. Bagaimana masyarakat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dalam memperoleh tanaman obat?
3. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui cara masyarakat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dalam memperoleh tanaman obat.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis tumbuhan apa saja yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang terdapat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
2. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti tentang jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat
3. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa Mustika dan pada siapa saja tentang jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di desa Mustika.